

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini akan dipaparkan data tentang apa saja yang memiliki hubungan dengan penemuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil lokasi penelitian.

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah Desa Romben Rana**

Asal muasal nama Desa Romben Rana tidak terlepas dari sejarah masa lalu. Konon Desa Romben Rana diambil dari kebiasaan orang ellak (sebuah desa di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep) yang secara beramai-beramai dan rutin pergi ke bujuk totale dan arca (di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek) untuk ziarah atau nyonteng, konon dari kebiasaan itu masyarakat ellak yang karena rutinnnya dapat dijadikan tanda perubahan musim, karena berangkat dari ellak mendekati musim hujan.

Sesampainya di suatu daerah, masyarakat ellak selalu mengeluh karena dahulu kala daerah ini terlalu rimbun dengan perpohonan dan tumbuh-tumbuhan lainnya atau dalam bahasa maduranya disebut omphut, ombhen, rombhen. Setelah teru berjalan masyarakat Ellak sampai ke daerah ini yang di tandai dengan semak belukar dan pepohonan atau dalam istilah bahasa Madura kata terlalu rimbun

“Ombhen Parana” (Rimbun berarti Ombhen-terlalu / sangat berarti parana) maka disebut rhomben parana (amat sangat rimbun), sehingga tersebutlah desa ini menjadi Desa Romben Rana.

Desa Romben Rana merupakan sebuah desa di Kecamatan Dungkek di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur Indonesia dengan luas administrasi 431,7 Ha dan terdiri dari 3 dusun yaitu, dusun Manteki, dusun Kebun dan dusun Patandun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Taman Sare

Sebelah Timur : Desa Romben Guna

Sebelah Selatan : Desa Selat Madura

Sebelah Barat : Desa Romben Barat

Desa Romben Rana mayoritas penduduknya adalah nelayan, sebagian juga sebagai petani biasa yang mengurus pohon kelapa dan siwalan untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam hal pendidikan, masyarakat Desa Romben Rana juga mempunyai indeks pembangunan manusia (IPM) yang tergolong menengah, 50% menempuh pendidikan tinggi, 23% pendidikan menengah, 10% pendidikan dasar, dan 17% tidak berpendidikan. Sedangkan dalam hal sosial kemasyarakatan dan politik, Desa Romben Rana termasuk Desa yang rukun, keseluruhan penduduknya beragama Islam dan hidup berdamping dalam kehidupan kemasyarakatan, gotong-royong, hormat menghormati, dan saling tenggang rasa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Profile Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. (Sumenep, Balai Desa Romben Rana, 2021)

## **b. Pemerintahan Desa**

Pada masa lalu di daerah ini terbentuk suatu wilayah kerajaan menugaskan seorang yang bernama Junda Patih kedaerah ini sebagai penarik upeti, di daerah ini baru terbentuk pemerintahan sejak tahun 1928 yang dipimpin oleh seorang putera Desa yang bernama K. Supangkat, ia memegang pemerintahan sejak tahun 1928 sampai tahun 1947.

Pemerintahan kedua di jabar oleh Bapak Muderes sejak tahun 1947-1966, dan kemudian di ganti oleh Bapak Abdullah yang mendapat gelar dari karaton Sumenep dengan sebutan Darmo Kusumo yang memerintah sejak tahun 1966-1981. Beliau wafat sebelum masa pemerintahan selesai dan digantikan oleh anaknya yang bernama Sudarsono yang memegang kendali pemerintahan sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2003.

Pada pemerintahan selanjutnya, yaitu pemerintahan ke lima dijabat oleh Fathor yang memimpin pemerintahan sejak tahun 2003 sampai 2014. Selanjutnya sempat terjadi kekosongan jabatan kepala desa selama 2 tahun dikarenakan tidak ada yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, sehingga pada masa itu pemerintahan dilaksanakan oleh pelaksana tugas dari pemerintahan Kecamatan Dungkek. Baru kemudian tahun 2017, Desa Romben Rana kembali dipimpin oleh pemerintahan yang definitive setelah dilakukan pemilihan kepala desa pada bulan Desember Tahun 2016.

Sejak tahun 2017, Desa Romben Rana dipimpin oleh seorang Kepala Desa perempuan yaitu Ibu Wartini, dan menjalankan pemerintahan Desa Romben Rana

sampai sekarang. Masa jabatan itu Wartini yaitu 6 tahun sejak 2017 sampai dengan 2022.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1 Data Perangkat Desa**

NO.	NAMA	JABATAN
1	Wartini	Kepala Desa
2	Sudarsono	Sekretaris Desa
3	Andi	Kaur Tata Usaha Dan Umum
4	Khairul Umam	Kaur Keuangan
5	Hendriyanto	Kaur. Perencanaan
6	Surahman	Kasi. Pemerintahan
7	Ra`uda	Kasi. Kesejahteraan
8	Sahnawi	Kasi. Pelayanan
9	Rusdi	Kepala Dusun Manteki
10	Sugiarto	Kepala Dusun Kebun
11	Muhammad	Kepala Dusun Patandun

**Tabel 4.2 Data BPD Desa Romben Rana**

NO.	NAMA	JABATAN
1	H. Muhdar	Ketua BPD
2	Ach. Ghozali, SE	Wakil Ketua BPD
3	Sahuri	Sekretaris BPD
4	Maswari	Anggota BPD
5	Sudaryono	Anggota BPD

### **c. Keadaan penduduk**

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administratif total 1515 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 684 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 831 jiwa. Survey data sekunder dilakukan oleh fasilitator pembangunan

---

<sup>2</sup> Ibid.

desa, di maksudkan sebagai data pembandingan dari data data yang ada di Desa. untuk lebih rincinya dapat dilihat padaa tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Romben Rana**

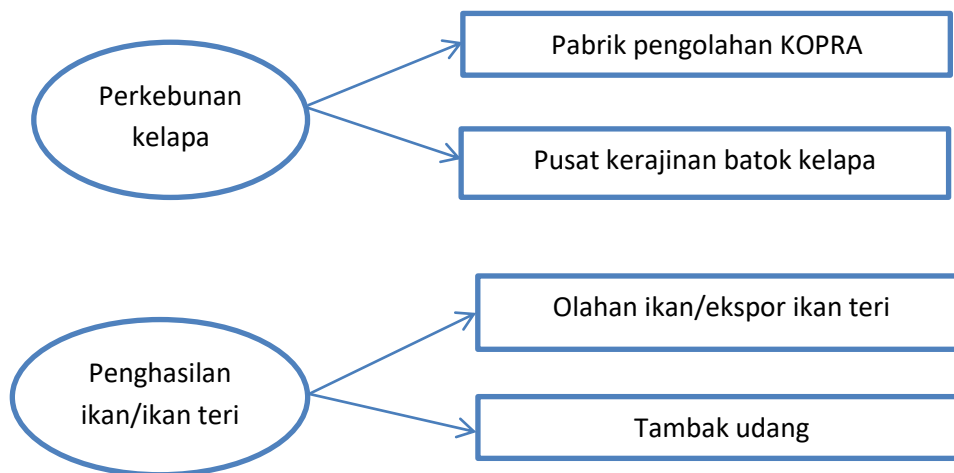
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	684	45,15%
2	Perempuan	831	54,85%
<b>Jumlah</b>		1515	100,00%

Berdasarkan tabel di atas maka penduduk di Desa Romben Rana lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan di bandingkan dengan laki-laki denga selisih presentase 9.70%.

#### **d. Potensi Daerah**

Desa romben rana kcamatan dungkek setidaknya mempunyai potensi yang cukup melimpah, dilihat dari letak geografis ada dua hal utama yang bisa dikembangkan utamanya sebagai penghasil kelapa karena banyak perkebunan kelapa, dan juga sebagai penghasil ikan oleh para nelayan.

**Gambar 4.1 potensi daerah**



## **2. Gambaran umum usaha budidaya udang vaname di desa Romben Rana Kecamatan Dungkek**

Usaha budidaya udang vaname di Desa Romben Rana mulai mengalami peningkatan sejak tahun 2020. Awalnya hanya ada beberapa masyarakat yang membudidayakan udang vaname. Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang tertarik dengan usaha ini, bahkan ada beberapa masyarakat yang menyewa tanah di Desa Romben Rana karena lokasi terletak ada daerah pesisir.

Meningkatnya budidaya udang vaname ini juga dapat memberikan udara segar bagi pengangguran. Dengan gaji yang cukup besar maka membuat banyak masyarakat tertarik untuk bekerja sebagai tenaga kerja budidaya. Selain manfaat di atas, tentunya ada kelemahan dari budidaya ini salah satunya yaitu pencemaran terhadap lingkungan. Maka dari itu perlu adanya tempat pembuangan khusus untuk limbah hasil produksi. Hal ini juga dapat membuat masyarakat tidak terganggu dengan bau hasil limbah tersebut.

Tentunya ada beberapa masyarakat yang gagal dalam budidaya ini. Kurang lebih masalah yang dihadapi yaitu banyaknya udang yang mati sehingga menghambat proses budidaya. Ada salah satu budidaya dalam 5 kali panen hanya satu kali yang untung dan membuat pembudidaya berhenti. Maka dari ini perlu adanya orang yang memahami tentang budidaya udang vaname ini dan perlu melakukan analisis terlebih dahulu, baik itu dari lokasi, maupun lainnya.

## **3. Paparan data**

Budidaya udang vaname merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Romben rana khususnya masyarakat yang mempunyai lahan kosong, baik itu

digunakan sendiri maupun di sewakan. Selain menambah mata pencaharian, budidaya udang vaname juga dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur sehingga dapat menunjang kesejahteraan perekonomian masyarakat Romben Rana. Berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan proses budidaya udang vaname dan kelayakan usaha pada aspek operasi budidaya udang vaname di Desa Romben rana Kecamatan Dungkek, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan indikator yang sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat. Dalam hal ini, peneliti berwawancara pada 3 pemilik usaha udang dan 3 tenaga kerja budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek. Berikut ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat peneliti uraikan dalam paparan data penelitian yaitu:

**a. Proses budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek**

Budidaya merupakan suatu aktivitas dalam membudidayakan sumber daya hayati pada suatu areal lahan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>3</sup> Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka harus mengetahui dengan betul-betul proses apa saja yang harus dilakukan terhadap budidaya udang vaname. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan tenaga kerja budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek.

---

<sup>3</sup> Sujono, *Budidaya Kamping Perah Dengan Memanfaatkan Pakan Limbah*, (Malang: UMM Press, 2021), 2.

### 1) Persiapan tambak

Hal pertama yang dilakukan dalam budidaya udang vaname adalah persiapan tambak atau petakan. Ukuran dan bentuk tambak berbeda-beda, ada yang berbentuk segi empat ada juga yang berbentuk lingkaran. 100% bentuk tambak budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek berbentuk segi empat dan dilapisi plastik HDPE/ Plastik terpal kolam tambak udang. Seperti yang diuraikan Etto tenaga kerja budidaya udang vaname milik Ibu Wartini, dalam wawancaranya

“Setelah tambak dibuat berbentuk segi empat dan sudah dilapisi plastic HDPE, maka tambak langsung diisi air untuk tambak awal dipakai, sedangkan apabila sudah panen dan ingin diisi lagi, maka sebelum diisi air tambak dibersihkan terdahulu baru diisi air laut.”<sup>4</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Joko, tenaga kerja milik bapak Hekmat, dalam wawancaranya

“Setelah tambak dibuat langsung dilapisi dengan plastik kolam udang berwarna hitam disesuaikan dengan ukuran tambak. Setelah itu baru membuat tempat lampu, tempat pakan, dll”.<sup>5</sup>

Selain mendapatkan informasi di atas, peneliti juga mewawancarai Sahnawe selaku tenaga kerja budidaya udang vaname milik bapak Zeli

“Setelah tambak sudah dilapisi sama plastik kolam udang, baru baru dikasih penutup jaring di keliling tambak”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa persiapan tambak pada budidaya udang vaname menggunakan plastik HDPE berwarna hitam. Tidak semua pembudidaya memberikan penutup yang mengelilingi tambak, hanya sebagian yang memberikan penutup tambak tersebut.

---

<sup>4</sup> Etto, tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 10 November 2022)

<sup>5</sup> Joko, tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 11 November 2022)

<sup>6</sup> Sahnawe, tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung (14 November 2022)



Persiapan air tambak budidaya udang vaname di Desa Romben Kecamatan Dungkek rata-rata pembudidaya menggunakan 100% air laut. Seperti yang diuraikan oleh Joko dalam wawancaranya

“Air 100% menggunakan air laut, tidak ada campuran air tawar sama sekali”<sup>7</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Etto salah satu tenaga kerja budidaya udang vaname milik ibu wartini, dalam wawancaranya dia mengatakan:

“Disini air tambak menggunakan air laut, tidak ada campuran air tawar karena itu akan menyebabkan udang mati. Jadi nanti benur disesuaikan dengan kadar keasinan air”<sup>8</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sahnawe, selaku tenaga kerja tambak milik bapak Zeli dalam wawancaranya

“Air ditambak diisi 3 hari sebelum udang ditebar. Selesai air diisi, air dicampur dengan probiotik EM4, tetes atau molase, dan vitamin Ton yang digunakan untuk menggelapkan air”<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembudidaya udang vaname 100% menggunakan air laut. Sedangkan dalam jurnal Utojo dan Abdul Malik Tangko penambahawan air tawar dilakukan dengan mencapai 120 cm dengan ketinggian air laut mencapai 70 cm. hal ini tidak dilakukan oleh pembudidaya Udang vaname di Desa Romben Rana karena jika air tambak ditambahkan air tawar akan mengakibatkan udang mati. Selain itu, ada juga pembudidaya yang menggunakan probiotik untuk menggelapka air.

## 2) Pemilihan dan penebaran benur

Pemilihan benur setiap budidaya berbeda-beda. hal ini dungkapkan oleh etto, dalam wawancaranya

---

<sup>7</sup> Joko, tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 11 November 2022)

<sup>8</sup> Etto, tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 10 November 2022)

<sup>9</sup> Sahnawe, tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 14 November 2022)

“Pemilihan benur disesuaikan dengan kadar keasinan. Sebelum kita membeli benur, kami mengecek kadar keasinan air terlebih dulu, setelah diketahui kadar keasinan baru kita menghubungi pihak terkait”<sup>10</sup>

Disamping itu, bapak Sahnawe mengatakan tentang pemilihan benur pada budidaya udang vaname

“Benur yang digunakan yaitu jenis sp. Jadi benur di ambil di desa Romben Barat yang mendatangkan langsung dari bali”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya pemilihan benur pada budidaya udang vaname berbeda. Pembudidaya milik ibu Wartini benur disesuaikan dengan kadar keasinan air, sedangkan benur milik bapak Selli menggunakan jenis SP yang diambil di desa Romben Barat yang mendatangkan langsung dari Bali.

Penebaran benur dilakukan di pagi hari atau sore hari dengan padat tebar sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini diungkapkan oleh salah satu tenaga kerja budidaya udang vaname, dalam wawancaranya

“Penebaran benur dilakukan pagi hari dengan padat benur 100 m<sup>2</sup> dan luas tidak diketahui, sebelum itu air sudah diisi dan disesuaikan dengan kadar keasinan. Setelah nebar pakan disesuaikan dengan umur udang”.<sup>12</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Sahnawe selaku tenaga kerja, dalam wawancaranya:

“Jadi sebelum nebar, air sudah diisi dan dikasih probiotik untuk menggelapkan air. Baru setelah air jadi, kurang lebih 3 harian benur ditebar dengan padat tebar 125 m<sup>2</sup> selain bonus benur yang diberikan. Sebelumnya nebar 250 dengan luas 1200 m<sup>2</sup>. Biasanya kami nebar nya di pagi hari”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Etto, tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 10 November 2022)

<sup>11</sup> Sahnawe tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 14 November 2022)

<sup>12</sup> Etto tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 10 November 2022)

<sup>13</sup> Sahnawe tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 14 November 2022)

Selain tenaga kerja di atas, Joko juga mengungkapkan dalam wawancaranya:

“biasanya kami nebar udang pagi, sekitar jam 8-9”

Berdasarkan hasil penelitian di atas penebaran udang vaname di Desa Romben Rana dilakukan di pagi hari dengan padat benur yang disesuaikan dengan luas lahan budidaya.

### 3) Pengelolaan kualitas air

Pengelolaan kualitas air pada budidaya udang vaname di desa romben rana kecamatan dungkek berbeda-beda. ada yang menggunakan probiotik, ada juga yang memakai cara alami. Sebagaimana yang disampaikan oleh tenaga kerja Etto dalam wawancaranya

“Cara mengontrol kualitas air ada yang menggunakan probiotik ada juga yang tidak. Dalam hal ini saya lebih menggunakan cara alami. Artinya kita tidak menggunakan probiotik dan lain sebagainya. Jadi jika sudah air tambak mengalami perubahan kita cukup mengganti air dan menyesuaikan kadar keasinan. Sebelumnya kita memakai hal seperti itu tapi itu mengakibatkan tidak baik pada kondisi udang sehingga banyak udang yang mati. Maka dari itu kita berhenti dan memakai cara alami saja”<sup>14</sup>

Tapi hal ini berbeda dengan budidaya udang vaname milik pak Hekmat, dalam wawancaranya tenaga kerja milik pak Hekmat mengatakan bahwa:

“Kami dalam mengontrol kualitas air menggunakan probiotik, pemupukan dan juga pengapuran. Dalam menjaga kualitas air kami menggunakan super NB dan juga pondguard. Dan untuk menggelapkan air kami menggunakan pupuk zet A.”<sup>15</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Sahnawe dalam wawancaranya

“Agar kualitas air terkontrol dengan baik kami melakukan penggantian air setiap seminggu 2 kali dan dikasih probiotik untuk air. Pemupukan dan

---

<sup>14</sup> Etto tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 10 November 2022)

<sup>15</sup> Joko tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 11 November 2022)

pengaapuran juga dilakukan selesai mengganti air dan sehabis hujan. Kincir angin digunakan satu saat baru nebar dan 3 kincir saat udang sudah umur 30 hari”.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengontrolan kualitas air setiap budidaya dilakukan berbeda-beda. pengontrolan kualiatas air pada milik ibu wartini dilakukan dengan acara alami yaitu cukup mengganti air jika air sudah keruh atau berubah warna. Sedangkan pada milik bapak hekmat dan Bapak Selly dilakukan probiotik, pemupukan dan juga pengapuran.

#### 4) Pengelolaan pakan

Pemberian pakan setiap budidaya udang vaname berbeda, tergantung dari bentuk dan ukuran udang. Jenis pakan yang digunakan juga setiap budidaya juga berbeda, ada yang menggunakan merek SA-00, ada juga yang menggunakan evergreen tergantung dari pemilik budidaya udang vaname mau memakai merek seperti apa. Sebagaimana disampaikan oleh Joko dalam wawancaranya

“Untuk jenis pakan udang Fin yang digunakan itu merek SA-00. Pakan udang diberikan tergantung umur dari udang. Jadi jika baru nebar pakan diberikan sehari 2 kali, sedangkan jika sudah umur 40 hari ke atas pakan diberikan 4 kali sehari yaitu pagi jam 06.00, siang jam 11.00, sore jam 15.00, dan malam hari habis isya”.<sup>17</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Etto dalam wawancaranya

“Jenis pakan yang digunakan yaitu SI-02. Untuk pemberian pakan jika baru nebar cukup 2 kali sehari, kalau sudah umur sebulan pemberian pakan bisa 4 kali sehari”.<sup>18</sup>

Selain ibu Wartini dan Bapak Hekmat, peneliti juga mewawancarai Sahnawe selaku tenaga kerja budidaya udang vaname milik bapak Selly, dalam wawancara

---

<sup>16</sup> Sahnawe tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 14 November 2022)

<sup>17</sup> Joko tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 11 November 2022)

<sup>18</sup> Etto tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 10 November 2022)

“Jenis pakan Fin beda-beda setiap tambak, ada yang memakai merek SA, ada juga evergreen. Untuk tambak kami menggunakan jenis evergreen No. 0-3. Pemberian pakan untuk awal nebar cukup dua kali pagi dan malam. Umur satu bulan baru 4 kali pagi, siang, sore sama malam. Umur 21 hari pakan dicampur No.0 sama No.1, untuk pakan No.3 digunakan saat umur 2 bulan setengah”.<sup>19</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pakan yang digunakan setiap budidaya berbeda-beda. sedangkan pemberian pakan yaitu sama. Jika baru nebar pemberian pakan cukup 2 kali sehari, sedangkan jika sudah berumur 30 hari pemberian pakan 4 kali sehari dengan waktu pagi jam 06.00, siang jam 11.00, sore jam 15.00, dan malam habis isya’. Ada juga pembudidaya yang mencampurkan pakan seperti bapak Sahnawe.

#### 5) Monitoring penyakit

Monitoring penyakit merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam proses budidaya udang vaname. Tujuan dari monitoring penyakit yaitu untuk mengetahui penyakit yang dialami udang selama pemeliharaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Joko dalam wawancanya

“Kami melakukan monitoring penyakit setiap umur satu bulan. Ada juga pembudidaya yang melakukan monitoring penyakit saat udang sudah besar. Tergantung dari pembudidaya itu mau melakukan kapan”.<sup>20</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak sahnawe, dalam wawancaranya

“Kesehatan udang kami lihat dari banyaknya pakan, apabila udang mengurangi pakan maka udang bisa dikatakan kurang sehat. Biasanya kami memberikan obat nasa yang berfungsi terhadap ketahanan tubuh udang dan probiotik penapsu makan. Selain itu, lumut atau bakteri dilkakuan dengan nyepon atau menyedot lumut. Nanti tenaga kerja turun ke tambak dan kaki dilakukan untuk mengetahui lumut”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sahnawe tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 14 November 2022)

<sup>20</sup> Joko tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 11 November 2022)

<sup>21</sup> Sahnawe tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 14 November 2022)

Hal ini berbeda dengan Etto yang tidak melakukan monitoring penyakit, sebagaimana dalam wawancaranya

“kami tidak melakukan monitoring penyakit. Cukup mengganti air saja apabila terjadi kekeruhan pada air”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa monitoring penyakit tidak semua pembudidaya melakukannya. Monitoring yang dilakukan oleh Joko tenaga kerja budidaya udang vaname milik pak Hekmat kurang lebih saat umur satu bulan, sedangkan monitoring tidak dilakukan oleh Etto karena cukup mengganti air apabila ada kekeruhan dan lain sebagainya. Untuk bapak Sahnawe melakukan monitoring disaat udang megurangi pakan dan melakukan pembuangan lumut.

#### 6) Panen

Panen dalam budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek dilakukan satu kali yaitu panen total. Umumnya panen ada dua macam yaitu panen parsial yang dilakukan apabila tebar udang terlalu padat dan panen total. Hal ini diungkapkan oleh Joko dalam Wawancaranya

“Panen yang baik dilakukan 3 atau 4 bulan sekali. Tetapi kami melakukan panen saat umur 2 bulan setengah karena ukuran udang sudah besar dan padat udang sudah tinggi. Kami tidak menggunakan panen parsial, karena panen parsial biasanya dilakukan saat umur sudah 2 bulan setengah sedangkan kami umur segitu sudah panen total”.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Etto, dalam wawancara dia mengatakan bahwa:

---

<sup>22</sup> Etto tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 10 November 2022)

<sup>23</sup> Joko tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 14 November 2022)

“Panen dilakukan tergantung dari padatnya udang, kami melakukan udang biasanya kurang lebih 3 bulan sekali. Tidak ada panen parsial langsung panen total kami”<sup>24</sup>

Hal ini berbeda dengan tambak budidaya milik bapak Zeli yang melakukan panen parsial, dalam wawancaranya

“Panen kita dua kali Fin. Panen parsial sama panen total. Biasanya kami melakukan panen parsial pas umur 70 hari, seminggu kemudian baru kita panen total”.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembudidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek rata-rata melakukan panen total. Tetapi ada juga yang melakukan panen parsial seperti tambak milik bapak Zeli yang dilakukan seminggu sebelum panen total.

#### **b. Kelayakan usaha pada aspek operasi budidaya udang vaname**

Dalam melakukan kegiatan usaha kelayakan tentunya menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Kelayakan dilakukan agar dapat mengetahui apakah usaha tersebut dapat memberikan manfaat baik secara finansial maupun nonfinansial dan untuk mengurasi risiko yang ada. Kelayakan usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, tetapi pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada aspek operasi. Pada fokus ini peneliti menentukan kelayakan usaha dilihat hasil nilai R/C rasio. Nilai R/C Rasio didapat dari penerimaan hasil produksi dibandingkan dengan biaya total. Biaya produksi terdiri dari gaji tenaga kerja, penyusutan peralatan dan bangunan, sewa tanah, biaya pakan, biaya pengadaan bibit, biaya transport. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada bapak Zeli, dalam wawancaranya:

---

<sup>24</sup> Etto tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 10 November 2022)

<sup>25</sup> Sahnawe tenaga kerja budidaya udang vaname, wawancara langsung ( 14 November 2022)

“Tanah yang digunakan yaitu menyewa. 15.00.000 pertahun untuk dua tambak.”<sup>26</sup>

Selain biaya tanah sewa, ada terdapat juga biaya-biaya lainnya, seperti yang diungkapkan oleh ibu wartini dalam wawancaranya

“Biaya lainnya ya biaya pakan, biaya listrik, tenaga kerja dan operasi lainnya. Untuk setiap tambak biaya pakan kurang lebih mengeluarkan biaya 24.600.000 sampai panen. Untuk biaya listrik kurang lebih 4.000.000 sampai dengan panen. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja yaitu 3.000.000 setiap bulan.”<sup>27</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Hekmat selaku salah satu pemilik budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek, dalam wawancaranya

“Tanah menyewa. Untuk biaya sebenarnya ada yang mengambil setiap tahun ada juga yang mengambil setiap panen. Jadi yang mengambil setiap panen itu mengambil 4-5% dari hasil panen. Untuk tanah yang kami sewa itu 13.000.000 pertahun untuk ukuran tambak 1200 m<sup>2</sup>”.<sup>28</sup>

Selain biaya tanah sewa, ada terdapat juga biaya-biaya lainnya, seperti yang diungkapkan oleh ibu bapak Hekmat dalam wawancaranya

“Pakan kami menghabiskan minimalnya 18 kwuintal atau 1 ton setengah. Untuk per 25 kilonya seharga 450.000. jadi kurang lebih biaya pakan yang kami gunakan 18 juta sampai dengan panen. Untuk listrik 5 juta biaya yang kami keluarkan sampai panen. Sedangkan untuk biaya konsumsi sebesar 264.000.”<sup>29</sup>

Selain dari informasi diatas, peneliti juga dapat informasi dari bapak Zeli, dia mengatakan

“Alhamdulillah tanah yang digunakan punya sendiri”.

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Hekmat Pemilik Usaha Budidaya Udang Vaname, Wawancara Langsung ( 12 November 2022)

<sup>29</sup> Ibid.



Selain biaya tahap sewa, ada terdapat juga biaya-biaya lainnya, seperti yang diungkapkan oleh ibu Zeli dalam wawancaranya

“Untuk pakan dalam satu kali panen kami menghabiskan 1 ton 25 kilo dengan biaya kurang lebih Rp.15.200.000. Listrik kami menghabiskan 5.500.000 dengan biaya tenaga kerja 1 juta setengah perbulan”.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembudidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek rata-rata menyewa dengan harga kisaran 7-15 Juta. Sedangkan untuk listrik menghabiskan biaya kurang lebih 4-10 juta sampai panen, dan pakan menghabiskan biaya kurang lebih 18-20 juta/panen. Dan untuk biaya tenaga kerja kisaran Rp. 1.500.000,00 – Rp. 3.000.000,00.

Selain biaya-biaya di atas, terdapat juga biaya-biaya lain seperti BBM, dan benur. Informasi ini di dapat dari bapak Zeli yang mengungkapkan bahwa:

“untuk penebaran benur kami menghabiskan kurang lebih Rp. 4.500.000. sedangkan untuk BBM kami menghabiskan 20 liter.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak hekmat, dalam wawancaranya:

“penebaran benur kami menghabiskan biaya Rp. 4.500.000 . Sedangkan untuk biaya BBM kami menghabiskan 30 Liter”

Selain bapak Zeli dan Hekmat, informasi juga di dapat dari ibu Wartinu dalam wawancaranya:

“biaya benur kami menghabiskan 4.000.000 dan BBM 20 liter untuk setiap tambak. Jadi untuk 3 tambak benur kami menghabiskan 12.000.000 dan BBM 60 Liter”

---

<sup>30</sup> Zeli Pemilik Usaha Budidaya Udang Vaname, Wawancara Langsung ( 14 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penebaran benur pada setiap budidaya udang vaname dikenakan biaya kisaran Rp.4.000.000 – Rp.4.500.000. sedangkan untuk BBM menghabiskan 20-30 Liter.

Berdasarkan pengamatan peneliti, selain biaya di atas ada juga biaya upah. upah biasanya di berikan kepada tenaga kerja apabila hasil produksi menguntungkan. Hal ini sebagai bentuk apresiasi dari pemilik budidaya kepada tenaga kerja.

## **B. Temuan penelitian**

Beberapa temuan penelitian yang peneliti peroleh dari paparan data di atas yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian kelayakan usaha pada aspek operasi budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek sebagai berikut:

1. Dalam pertumbuhan udang vaname, tidak semua pembudidaya udang menggunakan probiotik, pemupukan, dan pengapuran
2. Ada beberapa pembudidaya yang tidak mengetahui luas lahan tambak budidaya udang vaname
3. Dalam mengontrol kualitas air, probiotik yang digunakan setiap pembudidaya berbeda
4. Beberapa budidaya mengalami kerugian diakibatkan udang mati terkena penyakit
5. Panen dilakukan dua kali yaitu panen parsial dan panen total

6. Semakin besar size udang maka semakin menurun harga udang. Harga udang yang mahal yaitu udang yang memiliki size 50 cm. Dan harga *supplier* ke masyarakat lebih mahal Rp. 10.000,00 dibandingkan *supplier* ke petambak.
7. Tempat pemasukan dan pengeluaran dibuat menjadi satu saluran

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha pada aspek operasi budidaya udang vaname di desa romben rana kecamatan dungkek, melalui perolehan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis sesuai fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah ada, maka peneliti membagi dua bagian yaitu:

#### **1. Proses budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek**

Budidaya merupakan metode upaya produksi organisme perairan dengan pelaksanaan teknik penjinakan pada hewan air, pertumbuhan, hingga pengelolaan usaha yang memusat pada ekonomi.<sup>31</sup> Udang vaname merupakan jenis udang yang banyan diminati karena tahan terhadap penyakit, padat tebar tinggi dan proses pertumbuhan yang cepat.<sup>32</sup> Budidaya udang vaname di desa romben rana kecamatan dungkek berjumlah 5 kolam yang beroperasi. Berikut ini adalah data kolam budidaya udang vaname yang beroperasi:

---

<sup>31</sup> Mugi mulyono, dan lusiana Br ritonga, kamus akuakultur budidaya perikanan, (Jakarta: STP Press, 2019), 1-3.

<sup>32</sup> Rahim, et all. "budidaya udang vaname super intensif dengan padat tebar berbeda menggunakan system zero water discharge", journal of fisheries and marine research, 5 No. 2 (2021): 596, <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2021.005.03.12>.

**Tabel 4.4 data budidaya udang vaname**

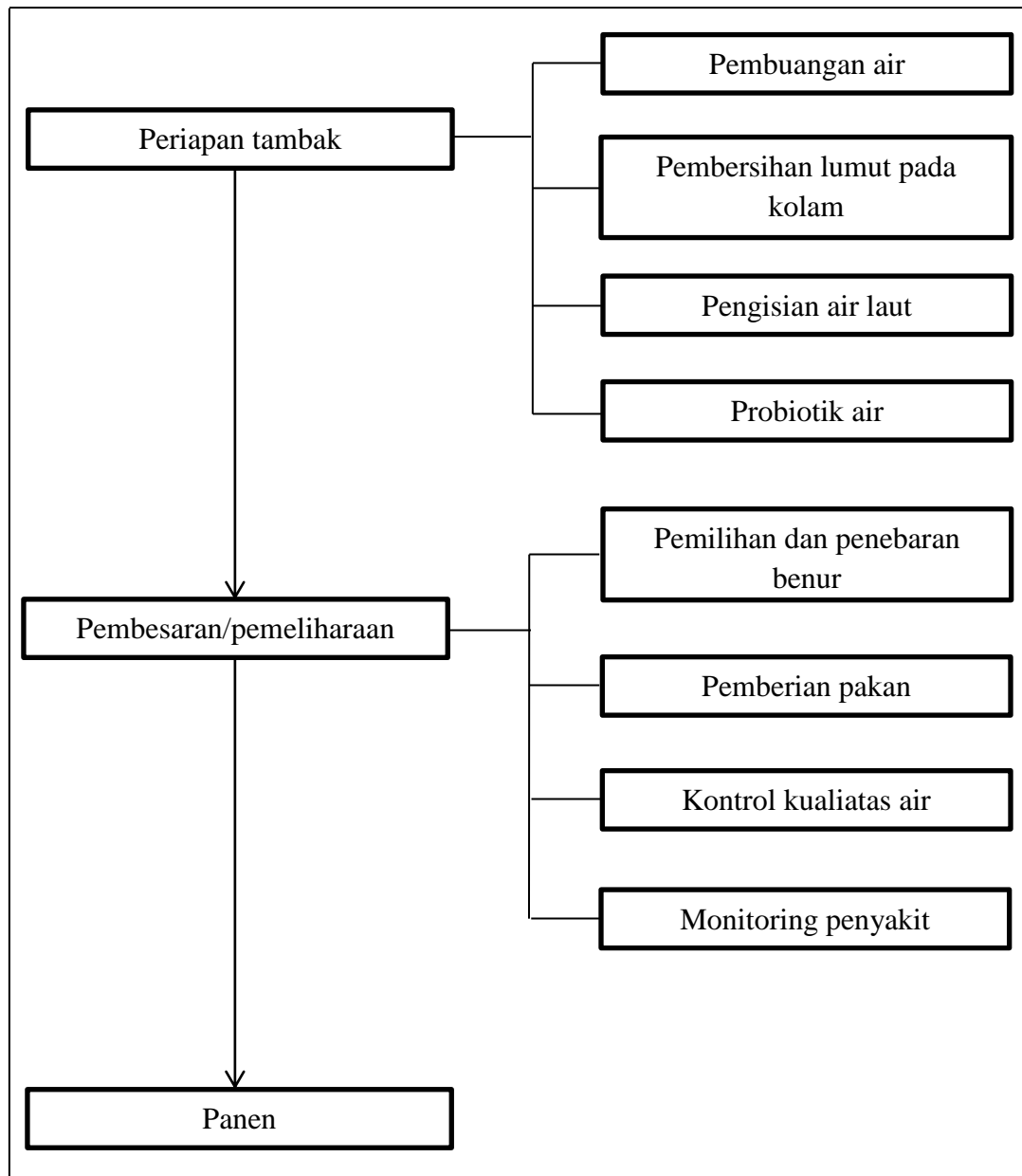
Petambak	Periode	Kode Kolam	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Tebar (ekor/m <sup>2</sup> )	Pakan (kg)	Produksi (kg)	Rata-rata Size	Rata <sup>2</sup> Harga Jual (rp)
Wartini	1	1	900	100	1500	1000	50	51.000
		2	900	100	1500	700	70	53.000
		3	900	100	1500	500	110	47.000
	<b>Jumlah</b>							
	2	1	1200	100	1500	1200	50	51.000
		2	1200	100	1500	1000	70	53.000
		3	1200	100	1500	700	110	47.000
	<b>Jumlah</b>							
	3	1	900	100	1500	1000	50	51.000
		2	900	100	1500	500	70	53.000
		3	900	100	1500	500	110	47.000
	<b>Jumlah</b>							
	Hekmat	1		1200	150	1000	1300	50
<b>Jumlah</b>								
2			1200	150	1000	1300	60	57.000
		<b>Jumlah</b>						
3			1200	150	1000	1300	60	57.000
<b>Jumlah</b>								
Zeli	1		1200	150	1000	1500	50	59.000
		<b>Jumlah</b>						
	2		1200	150	1000	1500	60	57.000
		<b>Jumlah</b>						
	3		1200	250	1.500	2000	50	59.000
<b>Jumlah</b>								

Sumber: wawancara pemilik budidaya udang vaname

Dari data di atas dapat diketahui jumlah kolam budidaya udang vaname yang beroperasi di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek. Luas kolam pada budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek berkisar 900-1200 m<sup>2</sup>. Padat tebar benur yang ditebar pada setiap kolam berkisar 100-250 ekor/m<sup>2</sup>. Padat tebar 100 ekor per meter untuk budidaya udang vaname milik ibu Wartini. Sedangkan padat tebar udang 150 per meter untuk budidaya udang vaname milik bapak

Hekmatdan Zeli. Tetapi pada periode kr-3 milik bapak Zeli, menebar udang vaname dengan padat tebar 250 per meter, dimana 150 ekor adalah pesanan aslinya, dan 100 ekor adalah bonus dari penjualnya. Berikut ini adalah Proses budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek:

**Gambar 4.2** proses budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek



Proses budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek melalui beberapa tahap yaitu persiapan tambak, pemeliharaan dan panen.

a. Persiapan kolam/tambak

Tambak budidaya udang vaname dilapisi dengan plastik HDPE berwarna hitam yang disesuaikan dengan ukuran tambak. Petakan tambak berbentuk segi empat ada juga yang berbentuk lingkaran. Petakan tambak milik bapak Hekmat dan Bapak Zeli berbentuk segi empat dengan luas  $1200 \text{ m}^2$ , untuk milik ibu Wartini luas tambak tidak diketahui sehingga ini akan mengakibatkan pada bingungnya padat tebar benur. Hal demikian perlu dilakukannya pengukuran pada luas tambak agar padat tebar dapat disesuaikan.

Persiapan tambak pada budidaya udang vaname meliputi pembuangan air kolam hingga habis, membersihkan lumut atau kotoran dalam kolam, dan dilanjutkan dengan pengisian air pada kolam. Pengisian air tambak budidaya udang vaname menggunakan 100% air laut dengan ketinggian antara 70-90 cm dan tidak menggunakan air tawar sama sekali. Hal ini disebabkan jika menggabungkan air laut dengan air tawar akan mengakibatkan gagalnya produksi udang. Setelah pengisian air dilanjutkan dengan pemberian probiotik air untuk mengatur kegelapan pada air.

b. Pemeliharaan atau pembesaran pada budidaya udang vaname di Desa Romben Rana dilakukan sebagai berikut:

1) Pemilihan dan penebaran benur

Pemilihan benur setiap budidaya tidak sama. Pada milik ibu Wartini, pemilihan benur disesuaikan dengan kadar keasinan tambak. Sebelum dilakukan penebaran, kadar keasinan diukur menggunakan alat ukur salinometer. Setelah diukur

dan kadar keasiaman sudah diketahui maka pemilik usaha tambak memberitahu pihak terkait agar dipikirkan benur yang sesuai. Sedangkan punya bapak Zeli dalam pemilihan benur menggunakan jenis SP. Benur diambil di Desa Romben Barat yang mendatangkan langsung dari Bali.

Penebaran benur budidaya udang vaname di desa Romben Rana Kecamatan Dungkek dilakukan di pagi hari kisaran jam 09.00-10.00 WIB. Penebaran benur dilakukan 3 hari setelah probiotik pada air digunakan.

## 2) Pemberian pakan

Pemberian pakan tergantung dari banyak dan ukuran udang. Jenis pakan yang digunakan setiap tambak berbeda. Pada tambak bapak Hekmat menggunakan pakan jenis *vannamei shrimp feed SA-00* yang setiap 25 kilo seharga Rp.450.000. dan untuk jenis pakan yang digunakan Bapak Zeli yaitu evergreen No. 0-3 yang setiap 25 kilo seharga Rp.380.000. Sedangkan tambak udang milik ibu wartini menggunakan pakan udang vaname SI-02 yang 25 kilonya seharga Rp.410.00.

Pemberian pakan pada budidaya udang vaname milik bapak hekmat, bapak Zeli dan ibu wartini tidak jauh berbeda. Pemberian pakan dilakukan 2-3 kali sehari saat umur udang masih awal sampai dengan umur 30 hari ke atas dan 4 kali sehari saat sudah umur 40 hari. Pemberian pakan setiap pembudidaya berbeda. Milik Bapak Hekmat dilakukan pada jam 06.00, 11.00, 15.00, dan habis isya'. Sedangkan perbedaannya dengan milik ibu Wartini yaitu pada malam hari, milik ibu wartini diberikan pakan pada jam 23.00.

### 3) Kualitas air

Kualitas air pada budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek dilakukan berbeda-beda. Pada milik bapak Hekmat, pengontrolan kualitas air dilakukan dengan mengganti air 3 hari sekali dengan membuang air kurang lebih 10 cm, menggunakan probiotik saat tebar sudah berumur satu bulan, dan kincir angin menggunakan 4 untuk luas petakan 1200 m<sup>2</sup> dan dimatikan 2 jam saat diberi pakan, untuk awal nebar tidak menggunakan kincir angin sampai dengan umur satu minggu. Untuk Bapak Zeli mengganti air dilakukan seminggu 2 kali dengan membuang air 30 cm. pengapuran dan pemupukan dilakukan saat mengganti air dan sehabis hujan. Lalu probiotik untuk air digunakan saat itu juga.

Probiotik yang digunakan dalam budidaya udang milik bapak hekmat bermacam-macam. Probbiotik super Nb dan pondguard digunakan untuk menjaga air, dan pupuk Zet-A digunakan untuk menggelapkan air. Sedangkan probiotik untuk pakan memakai vitamin B dan C, omega protein, dan bio solution. Dan probiotik super ps digunakan saat membuang kotoran. Untuk bapak Selly menggunakan probiotik EM4, Tetes, Dan Ton untuk menjaga air, dan yakult, ajinomoto, EM4 untuk penapsu makan udang.

Sedangkan untuk milik Ibu Wartini tidak menggunakan probiotik, pemupukan dan pengapuran karena pada awal budidaya menggunakan probiotik, pemupukan dan pengapuran mengakibatkan banyaknya udang yang mati. Sehingga hal tersebut diberhentikan dan hanya dilakukan penggantian air dan pengontrolan pada kincir angin. Hal ini disebut dengan pengontrolan dengan cara alami.



#### 4) Monitoring penyakit

Monitoring penyakit budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek tidak sama, ada yang melakukan monitoring penyakit ada juga yang tidak melakukannya. Pada budidaya milik bapak Hekmat monitoring dilakukan ketika umur satu bulan dan dilakukannya hanya satu kali dalam sekali panen. Untuk milik bapak Zeli monitoring dilakukan saat udang mengurangi pakan. Sedangkan budidaya milik ibu wartini tidak melakukan monitoring penyakit, jika ada hal yang tidak baik dalam tambak udang, maka cukup mengganti air saja.

#### c. Panen

Panen dalam budidaya udang vaname ada dua macam, yaitu panen parsial dan panen total. Panen parsial dilakukan karena populasi udang semakin sesak karena kekurangan oksigen. Pada tambak milik bapak Zeli panen parsial dilakukan 1 kali saat udang umur 70 hari atau seminggu sebelum panen total dan diambil 20% populasi udang yang ada dalam petakan tambak. Sedangkan tambak milik bapak Hekmat dan ibu Wartini langsung panen total dan tidak melakukan panen parsial.

Harga udang dilihat dari kepadatan dan juga ukuran udang. Berikut ini adalah harga udang baik dari tambak ke *supplier* (dagang) maupun dari *supplier* (dagang) ke masyarakat

**Tabel 4.5 Harga Udang**

No.	Size	Harga	
		Tambak	Supplier (Dagang)
1.	50 cm	Rp. 59.000/kg	Rp. 69.000/kg
2.	60 cm	Rp. 57.000/kg	Rp. 67.000/kg
3.	70 cm	Rp. 55.000/kg	Rp. 65.000/kg
4.	80 cm	Rp. 53.000/kg	Rp. 63.000/kg
5.	90 cm	Rp. 51.000/kg	Rp. 61.000/kg
6.	100 cm	Rp. 50.000/kg	Rp. 60.000/kg
7.	110 cm	Rp. 47.000/kg	Rp. 57.000/kg
8.	120 cm	Rp. 44.000/kg	Rp. 54.000/kg
9.	130 cm	Rp. 41.000/kg	Rp. 51.000/kg
10.	140 cm	Rp. 38.000/kg	Rp. 48.000/kg
11.	150 cm	Rp. 35.000/kg	Rp. 45.000/kg

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semakin besar size udang maka semakin rendah harga udang tersebut. Dan harga *supplier* (dagang) ke masyarakat memiliki selisih harga Rp. 10.000/kg dari harga tambak ke *supplier* (dagang).

## **2. Kelayakan usaha pada aspek operasi budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek**

Aspek operasi merupakan aspek yang berkenaan dengan proses pengoperasian usaha setelah dibangun, pada aspek ini dapat mengetahui rancangan awal penaksiran biaya investasi. Aspek ini dilihat dari lokasi, ketersediaan bahan baku, letak pasar yang dituju, tenaga listrik dan air, tenaga kerja, dan transportasi. Pada luas produksi dilihat dari batasan permintaan, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, kapasitas mesin-mesin, dan kemampuan finansial dan manajemen.

Pada dasarnya budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek memiliki lokasi yang dekat dengan laut, sehingga hal ini dapat memudahkan pembudidaya dalam mengambil air serta tidak jauh dari rumah pemilik

budidaya dan tenaga kerja. Selain itu, dalam memperoleh pakan dan benur selama proses budidaya udang vaname cukup mudah.

Kelayakan usaha memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kelayakan usaha menurut kasmir dan jakfar merupakan suatu aktivitas menganalisa tentang usaha yang akan dijalankan layak atau tidak. Kelayakan dalam studi kelayakan bisnis dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya yaitu aspek operasi atau teknis.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kelayakan pada aspek operasi menggunakan metode R/C rasio. Data yang dianalisa adalah data global dengan menggunakan nilai rata-rata pertambak

#### **a. Biaya Total**

Biaya total merupakan biaya keseluruhan dimulai dari awal produksi sampai biaya operasional. Biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dan kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung jenis kegiatan usahanya. Biaya tetap dalam budidaya udang vaname ini meliputi gaji, penyusutan investasi, dan sewa lahan. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap dalam penelitian ini adalah biaya pembelian benur, konsumsi, pakan, BBM, Upah, obat-obatan, listrik dan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2020), 7.

<sup>34</sup> Asnidar, Dan Asrida, "Analisis Kelayakan Usaha *Home Industry* Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal S.Pertanian*, 1 No.1, 2017: 42, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/210854-Analisis-Kelayakan-Usaha-Home-Industry-K.Pdf>.

**Tabel 4.6 Biaya tetap budidaya udang vaname di desa Romben Rana  
Kecamatan Dungkek**

<b>Lokasi</b>	<b>Gaji</b>	<b>Penyusutan investasi (Rp)</b>	<b>Total</b>
Wartini	27.000.000	6.000.000	33.000.000
Hekmat	6.000.000	1.333.333	7.333.333
Zeli	4.500.000	1.000.000	5.500.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya tetap yang telah di keluarkan oleh pemilik tambak budidaya udang vaname di desa Romben Rana Kecamatan Dungkek secara umum terdiri dari gaji dan biaya penyusutan yang dicatat sebagai nilai rata-rata. Nilai detail masing-masing komponen biaya pada setiap kolam terdapat pada lampiran.

**Tabel 4.7 Biaya tidak tetap budidaya udang vaname di Romben Rana  
Kecamatan Dungkek**

<b>BBM</b>	<b>Benur</b>	<b>Listrik</b>	<b>Obat &amp; bahan penunjan g</b>	<b>Pakan</b>	<b>Upah</b>	<b>Koms umsi</b>	<b>Total</b>
<b>Wartini</b>							
500.000	4.000.00 0	4.000.00 0	291.000	24.000. 000	9.000. 000	660.00 0	37.061 .000
<b>Hekmat</b>							
255.000	4.500.00 0	5.000.00 0	2.813.000	24.600. 000	2.000. 000	264.0 00	39.432. 000
<b>Zeli</b>							
170.000	4.500.00 0	5.500.00 0	3.049.000	15.200. 000	1.500. 000	-	29.919. 000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya biaya tidak tetap yang telah dikeluarkan oleh pemilik tambak budidaya udang vaname di Romben Rana Kecamatan Dungkek secara umum terdiri atas biaya bahan bakar, biaya pembelian benur, biaya tagihan listrik, biaya pakan, biaya upah, biaya konsumsi, biaya probiotik, dan biaya-biaya lain yang terkait dengan operasional proses budidaya. Nilai komponen-komponen di atas adalah nilai rata-rata dari setiap petambak, sedangkan nilai secara detail ada pada lampiran.

#### **b. Penerimaan, keuntungan, dan nilai kelayakan berupa R/C Ratio**

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Berikut ini adalah rumus untuk mengetahui penerimaan:

$$\mathbf{TR = P_y \times Y}$$

Keterangan:

TR = penerimaan total

P<sub>y</sub> = Harga Produk

Y = Jumlah produksi

Keuntungan atau pendapatan diperoleh dari total penerimaan yang dikurangi biaya total. Adapun rumus perhitungannya:

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

Nilai kelayakan dihitung melalui metode analisis R/C rasio yang merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai R/C lebih besar dari satu artinya usahatani tersebut menguntungkan (R/C rasio > 1). Apabila nilai R/C sama dengan satu artinya usahatani tersebut impas (R/C rasio = 1). Apabila nilai R/C rasio lebih kecil dari satu artinya usahatani tersebut rugi (R/C rasio < 1). Untuk menghitung nilai kelayakan R/C rasio melalui rumus berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan :

Revenue = besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = besarnya biaya yang dikeluarkan

**Tabel 4.8 biaya total, penerimaan, keuntungan dan R/C Rasio**

Lokasi	Total biaya	Penerimaan	Keuntungan	Rata rata R/C
Wartini	103.001.000	163.200.000	60.199.000	1,58
Zali	51.901.333	76.700.000	24.798.667	1,47
Hekmat	29.919.000	88.500.000	58.581.000	2,95

Berdasarkan tabel ini di atas, nilai R/C Rasio pada setiap budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek menunjukkan lebih dari 1. Tinggi rendahnya nilai R/C Rasio dipengaruhi oleh nilai penerimaan yang di dapat

dari hasil produksi dibandingkan dengan seluruh biaya total atau biaya pengeluaran. Dari ke 3 nilai R/C Rasio di atas dapat dilihat bahwa nilai R/C Rasio tertinggi pada budidaya udang vaname di desa Romben Rana Kecamatan Dungkek yaitu 2,95 milik bapak Zeli.

Dari ke-3 budidaya udang vaname di Desa Romben Rana Kecamatan Dungkek nilai kelayakan dapat dilihat dari besarnya nilai R/C Rasio di atas. Nilai rasio pada budidaya udang vaname milik ibu Wartini menunjukkan nilai 1.58, artinya dilihat dari R/C Rasio budidaya udang vaname milik ibu Wartini dikatakan layak sebab nilai R/C Rasio pada budidaya udang vaname lebih dari 1. Begitupun dengan milik bapak Hekmat yang menunjukkan nilai R/C Rasio 1,47. Sedangkan budidaya udang vaname milik bapak Zeli menunjukkan nilai R/C Rasio tertinggi diantara 2 budidaya udang vaname lainnya yaitu 2,95.